

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pada era pembangunan Nasional serta kemajuan teknologi di Indonesia dan diiringi dengan tingkat kompleksitas masyarakat yang lebih tinggi, maka secara nyata menyebabkan hasrat konsumtif dan daya beli juga bertambah. Kebiasaan dan gaya hidup dalam masyarakat berubah dalam waktu yang singkat menuju ke arah kian mewah, dan berlebihan. Pola hidup konsumtif akan membawa dampak buruk bagi masyarakat dan menyebabkan keadaan ekonomi yang sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat walaupun dengan kadar yang berbeda-beda.

Khususnya perkembangan teknologi saat ini, masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi tentang gaya hidup seperti *online shop*, tempat hiburan dan referensi gaya hidup lainnya. Hal tersebut melanda pada masyarakat yang tinggal di pinggiran kota dan pedesaan dengan memanfaatkan gadget untuk mendapatkan informasi seputar gaya hidup, terutama pada remaja yang dapat mengakses informasi dengan mudah melalui gadget yang dimilikinya. Remaja memang sering menjadi target pemasaran berbagai produk karena karakteristik mereka yang labil, spesifik dan mudah dipengaruhi sehingga mendorong perilaku membeli yang berlebihan. Menurut Zebua dan Nurdjayadi (2001) Pada masa remaja, kematangan

sosial individu belum stabil dan membeli tidak lagi dilakukan karena produk tersebut memang dibutuhkan, tetapi membeli dilakukan karena alasan-alasan lain seperti mengikuti trend mode, mencoba produk baru, dan ingin memperoleh fungsi yang sesungguhnya dan menjadi suatu pemborosan biaya karena belum memiliki penghasilan sendiri.

Bila remaja membeli barang hanya untuk memperoleh pengakuan dari orang lain tanpa mempertimbangkan yang rasional, maka akan menyebabkan remaja semakin terjerat dalam perilaku konsumtif. Bila remaja terjerat dalam hidup yang konsumtif maka kebutuhan prioritas utamanya menjadi tidak terpenuhi. Akibatnya terjadi pemborosan karena remaja membelanjakan sebagian besar uangnya untuk mengejar gengsi semata. Orang tuapun tentunya akan keberatan jika sebagian besar uang yang diberikan kepada anaknya digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Raden Paku Gresik karena, mayoritas siswa-siswa Madrasah Aliyah tersebut berasal dari keluarga kelas ekonomi menengah keatas dengan kemampuan finansial yang tinggi sehingga keadaan tersebut membuat tingkat konsumtifitas tinggi. Berdasarkan pengamatan peneliti didalam pergaulan siswa Madrasah Aliyah Raden Paku Kedamean Gresik terdapat sistem bergaul yang mengelompok. Mereka mengikuti gaya bergaul ini sesuai dengan kelas ekonomi mereka. Didalam kelompok mereka saling menunjukkan penampilan yang dipandang sebagai ukuran status ekonomi mereka

masing-masing didepan teman-temannya dan dengan sendirinya teman-teman yang lainnya akan mengikuti dan dapat diterima dalam kelompok tersebut.

Fenomena tersebut diduga terkait adanya perilaku konsumtif yang dimungkinkan adanya konform antar teman sebaya. Mengingat pada masa remaja peran teman sebaya sangatlah penting, yaitu berpengaruh terhadap cara remaja berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hurlock (1992) mengatakan bahwa tugas perkembangan remaja yang tersulit adalah ketika menyesuaikan diri dengan menarik perhatian dan sangat dipengaruhi oleh *peer grup* dalam menentuka sesuatu.

Menurut Hurlock (1999) remaja lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman-teman sebayanya, dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pengaruh keluarga. Sejalan dengan pendapat Monks, dkk (2001) remaja dalam tugas perkembangannya memiliki dorongan yang kuat untuk memisahkan diri dari orang tua dan mendekati diri dengan teman-teman sebaya untuk membentuk hubungan yang erat (Monks, dkk, 2001). Remaja akan selalu berusaha untuk dapat masuk dalam suatu kelompok tertentu walaupun harus melakukan hal-hal tertentu yang mungkin kurang terpuji. Dengan kata lain, remaja cenderung konform dengan teman sebaya. Berikut Sears, dkk (1991) mendefinisikan konformitas adalah menampilkan suatu tindakan karena orang lain juga menampilkannya. Konformitas ini dilakukan karena adanya tekanan dari kelompok.

Dalam hidup berkelompok, setiap kelompok akan mempunyai aturan atau norma-norma tertentu yang bertujuan mengatur perilaku anggota kelompoknya baik

langsung maupun tidak langsung. Segala bentuk penyimpangan terhadap norma dan aturan-aturan yang berlaku dapat mengakibatkan dampak-dampak yang tidak menyenangkan, antara lain: konsekuensi sanksi-sanksi, dikucilkan atau bahkan disingkirkan dalam anggotak kelompok.

Priede dan Ferrel (1995) mengatakan bahwa kelompok referensi atau kelompok teman sebaya mempengaruhi keputusan membeli bergantung pada sejauh mana individu tersebut melakukan konformitas dan terpengaruh oleh kelompok serta kekuatan keterlibatannya dalam kelompok. Pendapat tersebut memunculkan gagasan penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut melihat keterkaitan antara konformitas remaja pada kelompok sebaya dan perilaku konsumtif itu sendiri.

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan “ Apakah ada hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja sekolah menengah atas Madrasah Aliyah Raden Paku Gresik ?”

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja sekolah menengah atas.

2. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada bidang psikologi, diantaranya adalah psikologi konsumen, psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Menjadi acuan bagi orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang perilaku konsumtif kepada putra-putrinya, terkait dengan remaja yang cenderung berkonform dengan teman-teman sebayanya.

b. Bagi Sekolah

Menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak sekolah tentang pentingnya memahami masalah tentang perilaku konsumtif yang terjadi pada siswanya.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini diajukan pada Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya guna memenuhi syarat-syarat untuk memenuhi derajat strata psikologi. Penelitian yang sejenis banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, pada skripsi Siska Yulia (2012) yang berjudul “hubungan konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja” adapun persamaan mendasar dalam penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja, tetapi yang membedakan ialah adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis datanya menggunakan analisis korelasi pearson dengan

pengujiannya menggunakan uji t. Sedangkan predikatnya sama-sama meneliti tentang remaja.